

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri oleh anggota kelompok sosial yang disebut bahasa (Kridalaksana, 2008: 24). Bahasa tersebut untuk menyampaikan sikap, perasaan, dan pikirannya kepada manusia lain yang digunakan oleh manusia. Bahasa yang digunakan manusia ketika bertutur dapat berupa kalimat perintah, larangan, permohonan, saran dan sebagainya. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat saling berkomunikasi. Lawan tutur menjadi lebih mudah memahami maksud dari tuturan dengan penggunaan bahasa yang baik.

Bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran dan keinginannya terhadap lawan tutur, tetapi bahasa juga digunakan untuk mengekspresikan perasaan penutur terhadap informasi yang telah diterima. Seseorang dapat bertutur kata dengan pragmatik tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi, tujuan dan jenis tindakan ketika saat sedang berbicara (Yule, 2006:4).

Penutur menggunakan suatu kata yang disebut kata seru agar lawan tutur mengerti penyampaian informasi tanpa harus menjelaskan dengan panjang lebar. Dalam gramatika bahasa Jepang kata seru disebut juga dengan istilah *kandoushi*. *Kandoushi* tidak menjadi subjek, predikat, objek, kata keterangan maupun kata sambung dalam sebuah kalimat. Keistimewaan dari *kandoushi* adalah dapat menjadi sebuah kalimat dengan sendirinya dan mampu mengungkapkan suatu pengertian tanpa sokongan dari kata lain (Sudjianto, 2004:110). *Kandoushi* adalah kelas kata yang mengungkapkan secara langsung maksud dari jawaban, panggilan, ajakan, peringatan, dan semua yang berhubungan dengan kesenangan, kebingungan, dan sebagainya (Mc Clain, 1981:213)

Menurut Terada Takano (dalam Sudjianto, 1995:110) *kandoushi* terdiri dari beberapa jenis, diantaranya *kandou*, *outou*, *yobikake* dan *aisatsugo*. Penelitian ini

membahas jenis *kandoushi* yang menyatakan jawaban atau *outou*. *Kandoushi* yang menyatakan jawaban di antaranya *hai*, *un*, *iie*, *iya*, *sou* dan *ee*. *Kandoushi outou* sering digunakan dalam percakapan bahasa Jepang seperti di dalam komik, film, drama maupun anime. Namun, dalam suatu percakapan *kandoushi outou* memiliki penggunaan yang berbeda ketika mengekspresikan perasaan yang sesuai dengan konteks terjadinya tuturan. Teori selanjutnya yang digunakan yaitu teori Leech tentang aspek aspek tindak tutur. Aspek aspek tindak tutur adalah penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tindak tutur sebagai aktifitas, tujuan dari tuturan, serta tuturan sebagai tindak verbal (Leech, 1999:15-15)

Drama bergenre komedi yang berjudul *Seigi no Mikata* karya *Satoru Nakajima* yang diadaptasi dari manga *Seigi no Mikata* karya *Hijiri Chiaki* tahun 2004. Drama ini terdiri dari sepuluh episode dan setiap episode berdurasi kurang lebih satu jam. Drama ini peluncuran tayangnya pada tanggal 9 Juli 2008 sampai 10 September 2008 yang menceritakan tentang seorang gadis remaja bernama *Youko* yang selalu diperintah oleh kakaknya yang bernama *Makiko*. *Youko* yang harus selalu menuruti apa yang diminta oleh kakaknya *Makiko*.

Film apabila dibandingkan dengan karya sastra lainnya seperti novel, cerpen atau pun komik, emosi tuturan dalam percakapan di dalam film terlihat jelas digambarkan secara visual, tetapi emosi tuturan di dalam karya sastra seperti novel, emosi tuturan dalam percakapan tidak terlihat jelas, karena emosi penulis pada novel bisa berbeda dengan gambaran emosi yang ditangkap oleh pembaca dan digambarkan secara non visual. Sebagai contoh ilokusi *kandoushi outou* dapat dilihat dari data sebagai berikut:

Data 1:

- |        |   |  |
|--------|---|--|
| Naoki  | : | お父さん お母さん 何 勝手なことしてるんだよ。榎子さんのことは 考えに考えて出した結論なんだ。 |
| Katsuo | : | だから こうして 私達が頭を下げて頼んでおるんだ。お前一人をアフリカに行かせるわけにはいかん。  |
| Naoki  | : | 僕は大丈夫だよ。とにかく これ以上 こちらに迷惑をかけたくない。帰りましょう。          |

- Katsuo : いや、私はまだ納得してない。
- Naoki : ダメです！僕は納得してるんです
- Katsuo : 直紀、おとう様はあなたのこと心配して...
- Naoki : 父さん達が どういおうと、僕は 槇子さんを 連れて行くことはしません！あの人に そんな苦勞を させるくらいなら別れたほうがいいと 決意したんです。だから、もう 話はありません、帰りましょう。
- (SNM, Episode 05. 00:31:15)
- Naoki : *Otou-san okaa-san nani kattena koto shiterundayo. Makiko-san no koto wa kangae ni kangae te dahita ketsuronnanda.*
- Katsuo : *Dakara koushite watashitachi ga atama wo sagete tanonde orunda. Omae hitori wo afurika ni ikaseru wake niha ikan.*
- Naoki : *Boku wa daijoubu dayo. Tonikaku kore ijou kochira ni meiwaku wo kaketa kunai. Kaerimashou.*
- Katsuo : *Iya, watashi wa mada nattoku shitenai .*
- Naoki : *Damedesu. Boku wa nattoku shiterun desu.*
- Katsuo : *Naoki otou-sama wa anata no koto shinpai shite..*
- Naoki : *Tousan-tachi ga dou iu to, boku wa makiko-san wo tsurete iku koto wa shimasen. Ano hito ni sonna kurou wo saseru kurainara wakareta hou ga ii to ketsui shitan desu. Dakara, mou hanashi wa arimasen, kaerimashou.*
- Naoki : ‘Ayah, ibu, kenapa melakukan hal ini tanpa memberitahu aku? Aku memikirkan Makiko terlebih dahulu sebelum membuat keputusan.’
- Katsuo : ‘Karena itulah kami kesini, menundukkan kepala untuk memohon. Aku tidak bias membiarkan kamu pergi ke Afrika seorang diri.’
- Naoki : ‘Aku baik baik saja. Lagi pula aku tidak ingin membuat masalah lagi disini. Mari kita pulang.’
- Katsuo : ‘**Tidak**, aku belum puas.’
- Naoki : ‘Tidak, aku sudah yakin.’
- Katsuo : ‘Naoki ayah mengkhawatirkan dirimu.’
- Naoki : ‘Apapun yang ayah katakana, aku tidak akan mengajak Makiko. Apabila aku hanya membuatnya menderita, biarlah aku berpisah dengannya. Jadi, sudah tidak ada lagi yang perlu dibicarakan, mari kita pulang.’



Informasi Indeksal:

Tuturan di atas terjadi ketika orang tua Yoshikawa Naoki (Satomi dan Katsuo Yoshikawa) datang berkunjung ke rumah Nakata agar Naoki mengubah keputusannya. Mengetahui hal itu Yoshikawa Naoki menyusul orang tuanya karena Naoki tidak ingin orang tuanya ikut campur masalahnya dengan Makiko.

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur pada data (1) adalah Katsuo, sedangkan lawan tuturnya adalah Naoki.

Hubungan penutur dan lawan tutur adalah akrab karena mereka adalah orang tua dan anak.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan pada data 1 adalah informal yang terjadi di ruang tamu keluarga Nakata, pada malam hari. Terjadi ketika Naoki pulang kerja dan menyusul orang tuanya ke rumah keluarga Nakata.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan dalam percakapan menggunakan *kandoushi iya* sebagai bentuk mengungkapkan tanggapan terhadap lawan tuturnya. *Kandoushi iya* mengungkapkan ketidaksetujuan.

4. Tuturan sebagai Bentuk Tindakan

Bentuk tuturan adalah tuturan langsung, yang ditujukan penutur kepada Katsuo sebagai lawan tuturnya.

5. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan sebagai tindak verbal menunjukkan bahwa penutur memberikan respon tidak setuju kepada lawan tuturnya.

*Kandoushi* 「いや」 *iya* ‘tidak’ adalah tanggapan penutur terhadap lawan tutur yang merupakan *kandoushi outou* yang berfungsi untuk mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap lawan tutur. Termasuk ke dalam ketidaksetujuan karena penutur tidak setuju dengan lawan tutur yang menyuruh penutur untuk pulang karena penutur telah ikut campur masalah si lawan tutur. *Kandoushi* ini mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur ini termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena penutur mengeluhkan kekecewaannya terhadap lawan tutur dan tidak menerima keputusan yang diambil oleh lawan tuturnya yaitu pergi sendirian ke afrika.

Selain contoh di atas, ilokusi *kandoushi outou* juga memiliki penggunaan lain seperti contoh percakapan berikut:

Data 2:

- Goro : さあさあいadakimashou。榎子真ん中のとこ早く食って行けほら。
- Makiko : ごちそうさまでした。
- Haruko : もういいの？
- Makiko : うん容子食べて。
- Goro : 榎子の好きなアイスクリーム買って来たんだぞ食べるか？
- Makiko : いらない。
- Goro : *Saa saa itadakimashou. Makiko man naka no toko hayaku kutte ike, hora.* (SNM, Episode 05. 00:20:43 – 00:21:09)
- Makiko : *Gochisousamadeshita.*
- Haruko : *Mou ii no?*
- Makiko : *Un. Youko tabete.*
- Goro : *Makiko no sukina aisukuriimu katte kita ndazo taberu ka?*
- Makiko : *Iranai.*
- Goro : ‘Baiklah, baiklah, ayo makan, makiko cepat dan makan dari bagian tengah.’
- Makiko : ‘Terima kasih atas makanannya.’
- Haruko : ‘Sudah selesai saja?’

Makiko : 'Ya. Youko makan ini.'  
Goro : 'Aku membeli es krim kesukaan makiko loh. Mau memakannya?'  
Makiko : 'Tidak usah.'

#### Informasi Indeksal:

Peristiwa pada data (2) terjadi pada saat makan malam keluarga Nakata. Dimana Makiko yang biasanya makan dengan lahap, terlihat galau dan tak bernafsu untuk makan, dan menyuruh adiknya Youko makan makanan bagian Makiko.

#### 1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur adalah Nakata Makiko sedangkan lawan tuturnya adalah Nakata Haruko dan Nakata Goro. Hubungan antara Goro, Haruko dan Makiko adalah orang tua dan anak.

#### 2. Konteks Tuturan

Pada data 2 ini terjadi pada malam hari di sebuah ruang makan. Konteks tuturan informal ini terjadi ketika keluarga Nakata memulai untuk makan malam bersama.

#### 3. Tujuan Tuturan

Tujuan dari penutur menggunakan *kandoushi un* adalah sebagai bentuk mengungkapkan jawaban terhadap lawan tutur. *Kandoushi un* mengungkapkan persetujuan.

#### 4. Tindak tutur sebagai Bentuk Tindakan

Bentuk tuturannya adalah tuturan langsung pada saat makan malam keluarga Nakata. Disebut tuturan langsung karena penutur secara langsung menyampaikan tuturannya.

## 5. Tindak Tutur sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan tersebut adalah hasil dari sebuah tindak verbal. . Tindak verbal yang terjadi dalam tuturan tersebut adalah sebagai bentuk mengungkapkan jawaban terhadap lawan tuturnya.

*Kandoushi* 「うん」 *un* 'ya' adalah jawaban penutur terhadap lawan tutur yang merupakan *kandoushi outou* yang berfungsi untuk mengungkapkan persetujuan terhadap lawan tutur. Termasuk ke dalam persetujuan karena karena lawan tutur bertanya kepada penutur bahwa dia sudah selesai makan dan penutur menjawab "ya". *Kandoushi* ini mengandung tindak ilokusi deklaratif. Tindak deklaratif merupakan tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur deklaratif karena penutur memutuskan agar ia bisa istirahat dan tidak diganggu karena ia sedang merasa tak enak badan.

Situasi pada tuturan (1) dan (2) terlihat perbedaannya. *Kandoushi iya* pada contoh (1) mengungkapkan tanggapan dari reaksi terhadap lawan tutur. *Kandoushi un* mengungkapkan jawaban kepada lawan tutur. Pada data (1) *kandoushi iya* yang dituturkan oleh tokoh Katsuo berfungsi ekspresif, sedangkan *kandoushi un* yang dituturkan pada data (2) berfungsi deklaratif.

Berdasarkan gambaran situasi tersebut, peneliti memilih film ini sebagai objek untuk diteliti untuk mengetahui ilokusi *kandoushi outou* yang terdapat dalam drama *Seigi no Mikata* lebih jelas dan terperinci. Drama *Seigi no Mikata* dipilih karena



bahasa yang mudah dimengerti dan dapat dipahami. Selain itu pada drama ini peneliti banyak menemukan *kandoushi*. *Kandoushi outou* merupakan salah satu ekspresi jawaban dalam kajian penelitian ini. Pada penelitian ini juga terdapat semua jenis *kandoushi outou*. *Kandoushi outou* yang terdapat dalam drama ini termasuk juga ke dalam semua jenis tindak tutur ilokusi.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah susunan sistematis mengenai hal pokok yang akan dibahas dalam sebuah tulisan karya ilmiah. Rumusan masalah dalam penelitian dibutuhkan untuk membantu peneliti dalam pengelompokan penganalisisannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diteliti oleh penulis adalah apa saja jenis ilokusi *kandoushi outou* dalam drama *Seigi no Mikata* dengan menggunakan teori Terada Takano dan Leech?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah diperlukan agar penelitian yang dilakukan lebih jelas dan terarah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dibatasi. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas ilokusi *kandoushi outou* dalam drama *Seigi no Mikata* episode 1 sampai episode 10 menggunakan teori Terada Takano dan Leech.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam sebuah penelitian dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis jenis ilokusi *kandoushi outou* dalam drama *Seigi no Mikata* menggunakan teori Terada Takano dan Leech.



## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik bagi pembaca ataupun peneliti, dan dapat menjadi sumber informasi dan untuk menambah pengetahuan serta kemudahan bagi pembelajaran bahasa Jepang. Manfaat tersebut dapat berupa teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membantu pembaca untuk mempermudah memahami mengenai kelas kata khususnya *kandoushi outou* dalam bahasa Jepang serta dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan linguistik bahasa Jepang.
2. Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pembaca yang ingin membahas mengenai *kandoushi* dalam bahasa Jepang.

## 1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan secara jelas, dimulai dari tahap pengumpulan data, analisis data dan tahap penyajian hasil analisis data. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Secara deskriptif peneliti dapat memberikan sifat, ciri ciri, serta gambaran data pada tahap pemilihan kata setelah data terkumpul (Djajasudarma, 2006:17). Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk penelitian yang datanya diperoleh, diolah dan disajikan dengan bentuk uraian naratif, bukan dalam bentuk statistik, sehingga dapat menjawab permasalahan yang diteliti secara sistematis dan logis (Mulyadi, 2002:38).

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

### 1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah salah satu aspek yang sangat berperan penting dalam keberhasilan serta kelancaran suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan

menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik sadap merupakan pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa beberapa orang atau penggunaan bahasa seseorang. Penggunaan bahasa yang disadap bias dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Sedangkan teknik lanjutan dari penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap. Teknik ini adalah pengumpulan data tanpa ikut berpartisipasi dalam suatu pembicaraan dengan menyimak penggunaan bahasanya. Peneliti secara langsung tidak dilibatkan untuk ikut serta dalam menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada diluar dirinya (Kesuma, 2007:44).

Penggunaan teknik sadap dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan hasil percakapan dan penggunaan bahasa tokoh dalam drama. Pemakai bahasa dapat dijadikan data, baik pada perorang atau masyarakat. Data tersebut adalah semua kegiatan masyarakat dan segala peristiwa yang terjadi. Data digunakan dalam penelitian ini, yaitu ilokusi *kandoushi outou* yang terdapat dalam drama *Seigi no Mikata*.

### **1.6.2 Metode Analisis Data**

Selanjutnya data di analisis setelah data terkumpul, peneliti menganalisis dengan cara mengamati dan memilah milah satuan kebahasaan dengan tujuan memahami masalah yang berkaitan dengan penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan pragmatik. Metode padan adalah suatu kebahasaan ketika dituturkan oleh pembicara yang menjadi alat penentunya adalah lawan bicara atau mitra wicaranya (Kesuma, 2007:49).

Tahap analisis data adalah tahap dimana peneliti melakukan tindakan mengamati, membedah masalah yang bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu yang dilakukan setelah data yang didapat di klasifikasi sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti. Metode analisis data adalah cara cara khas tertentu yang

ditempuh peneliti untuk memahami problematika satuan kebahasaan yang diangkat sebagai objek penelitian (Sudaryanto, 1993:17).

Teknik dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik dasar dan lanjutan dengan teknik pilah unsur penentu. Teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis dengan cara memilah suatu kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993:1). Adapun daya pilah pragmatis adalah daya pilah yang menggunakan mitra wacana sebagai penentu.

Langkah langkah yang digunakan dalam menganalisis sebagai berikut:

1. Menyimak dan mencatat setiap tuturan yang mengandung *kandoushi outou*.
2. Mengklasifikasikan dan menganalisis setiap tuturan yang mengandung *kandoushi outou* yang terdapat dalam drama *Seigi no Mikata*.
3. Membuat kesimpulan.

### **1.6.3 Metode Hasil Analisis Data**

Semua data yang diperoleh dan di analisis akan disajikan dalam susunan yang jelas. Metode Informal dan metode formal biasa digunakan dalam penelitian pada penyajian hasil analisis data. Perumusan yang menggunakan kata kata yang biasa disebut metode informal, sedangkan perumusan dalam bentuk tabel atau angka disebut metode formal (Sudaryanto, 1993:145).

Penyajian hasil analisis ilokusi *kandoushi outou* yang terdapat dalam drama *Seigi no Mikata* akan dirumuskan dengan menggunakan metode informal yaitu perumusan dengan uraian kata kata biasa yang disajikan secara ringkas dan jelas agar pembaca mudah untuk memahaminya.

### **1.7 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan kepustakaan bertujuan untuk mengetahui keaslian sebuah karya ilmiah. Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa



penelitian mengenai *kandoushi* yang menjadi referensi bagi peneliti dalam meneliti kajian ini.

Pertama Cahyani (2016) dalam skripsinya yang berjudul “*Penggunaan Kandoushi Aa dalam Serial Drama Hammer Session*”. Penelitian ini membahas mengenai penggunaan *kandoushi aa* dengan menggunakan teori SPEAKING oleh Dell Hymes. Cahyani menyimpulkan *kandoushi aa* berfungsi untuk mengakui atau menyetujui serta mengungkapkan rasa (terkejut, senang, sedih dan keluhan) yang dituturkan dalam bentuk ekspresif dan makna yang berbeda sesuai dengan intonasi dan ekspresi dari penutur. Penelitinya ini menggunakan teori yang berbeda yaitu teori SPEAKING oleh Dell Hymes sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan teori Leech tentang aspek aspek tindak tutur. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama membahas *kandoushi* yang objeknya berupa drama.

Kedua Angga (2015) dalam penelitian yang berjudul “*Penggunaan Kandoushi Maa Dalam Serial Drama Great Teacher Onizuka Remake 2012 Tinjauan Pragmatik*”. Penelitian ini menganalisis tentang penggunaan *kandoushi maa* menggunakan aspek aspek tindak tutur. Metode yang digunakan oleh Angga adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penggunaan *kandoushi maa* menyatakan perasaan setuju atau menyetujui, mengungkapkan sesuatu di luar dugaan. Peneliti ini sama sama menggunakan objek drama dan menggunakan tinjauan pragmatik. Perbedaan peneliti ini dengan penulis adalah peneliti ini meneliti hanya *kandoushi maa* sedangkan penulis akan meneliti seluruh jenis *kandoushi outou*.

Ketiga Prasetia (2014) dengan judul “*Penggunaan Kandoushi Yang Bentuknya Sama Dengan Kelas Kata Lain dalam Komik 20<sup>th</sup> Century Boy Vol 1-4*”. Penelitian ini ditinjau dengan menggunakan kajian morfologi. Kesimpulan penelitian ini adalah semua *kandoushi* yang terdapat dalam komik tersebut dikelompokkan berdasarkan persamaan mereka dengan pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang. Penelitinya sama sama meneliti *kandoushi* dengan penelitian yang akan dilakukan,



namun objek yang digunakan berbeda dimana penulis akan menggunakan objek drama sedangkan peneliti ini menggunakan komik, serta peneliti ini meninjau menggunakan kajian morfologi sedangkan penulis menggunakan tinjauan pragmatik.

Berdasarkan tinjauan penelitian yang telah dijelaskan, terlihat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peneliti juga membahas *kandoushi* dengan tinjauan pragmatik. Sedangkan perbedaan penelitian yang telah diuraikan di atas dengan penelitian ini adalah segi objek penelitian yang lebih memfokuskan pada pengelompokan tindak tutur dalam *kandoushi outou* dan sumber data yang digunakan berupa drama. Selain itu penelitian sebelumnya juga mengambil sumber data dari komik Jepang. Penelitian ini akan merumuskan tentang ilokusi *kandoushi outou* dalam drama *Seigi no Mikata*.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika diperlukan untuk mempermudah penguraian masalah dalam suatu penelitian, agar cara kerja penelitian menjadi lebih terarah, dan jelas. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab. Keempat bab itu yaitu:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Bab II adalah kerangka teori, yang terdiri dari konsep dan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian. Selanjutnya Bab III merupakan analisis data yang berisikan tentang ilokusi *kandoushi outou* dalam drama *Seigi no Mikata*. Bab IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran pada bab sebelumnya dari penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.